

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini, mengharuskan perusahaan untuk menyediakan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan pengguna. Laporan keuangan merupakan suatu rangkuman tentang catatan transaksi keuangan suatu perusahaan baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit pada periode tertentu, laporan keuangan dirancang untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan serta menjadi dasar penilaian agar bisa mengembangkan usaha. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkonsumsi informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Kualitas laporan keuangan dilihat dari seberapa lengkapnya catatan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat transaksi, dan komponen laporan keuangan sampai membentuk laporan keuangan (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Chariri & Ghozali, 2014). Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan, arus kas entitas yang membantu pengguna laporan keuangan dalam

membuat keputusan ekonomi, di mana pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan merupakan karyawan, investor, pemberi pinjaman, pemasok serta kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta masyarakat.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pemimpin dalam pengelolaan entitas. Pemimpin akan termotivasi untuk mengelola perusahaan dengan baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik (Amalia, 2014). Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditur, dan orang lain yang tertarik pada perusahaan. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Dalam ruang lingkup kecil seperti di desa, terdapat perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan erat hubungannya dengan laporan keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa yang biasa disebut dengan LPD sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang mencerminkan adanya komunitas pada masyarakat berdasarkan atas prinsip hukum adat di Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Badan Usaha Milik Desa adat/pakraman yang beroperasi atau bergerak dibidang perkreditan dan tidak semata-mata bergerak di ranah ekonomi/sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja dan yang nantinya dapat

memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan. Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana ke masyarakat, kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu hal yang penting sebagai salah satu indikator penilaian kinerja. Setiap lembaga keuangan pasti menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas, karena dapat berpengaruh bagi kemajuan dari lembaga tersebut. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan perusahaan.

Kabupaten Gianyar, sebagai salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Bali, merupakan daerah yang mengedepankan perekonomian masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya LPD yang tersebar di kabupaten tersebut. Secara umum, LPD di Kabupaten Gianyar telah mampu membantu mendorong perekonomian krama desa. Namun, di sisi lain, tidak semua LPD di Kabupaten Gianyar mengalami kondisi yang diinginkan (Miliyani, dkk 2022). Berdasarkan pada laporan gabungan LPLPD Kabupaten Gianyar tahun 2024, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali berjumlah 270 LPD yang tersebar di 7 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. Adapaun daftar jumlah seluruh LPD yang ada di Kabupaten Gianyar yaitu Kecamatan Blahbatuh terdapat 36 LPD, Kecamatan Gianyar terdapat 40 LPD, Kecamatan Payangan 48 LPD, Kecamatan Sukawati terdapat 33 LPD, Kecamatan Tegallalang terdapat 45 LPD, Kecamatan Ubud 32 LPD, dan Kecamatan Tampaksiring terdapat 36 LPD.

Sejalan dengan perkembangannya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada mengalami berbagai permasalahan yang terjadi. Kabupaten Gianyar mempunyai 270 LPD, yang dimana dari 270 LPD tersebut terdapat beberapa LPD yang tidak berjalan atau berkembang dengan baik, karena masih terdapat 17 LPD di Kabupaten Gianyar masih mengalami permasalahan yang terdiri dari 16 LPD yang macet dan 1 LPD yang tidak melapor. Kecamatan Tampaksiring merupakan wilayah pembangunan yang memberikan dampak perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi yang dianggap memiliki prospek untuk maju. Untuk mengantisipasi adanya hal yang bersifat negatif akibat proses pembangunan maka diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang mampu membantu masyarakat setempat dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi.

Kecamatan Tampaksiring merupakan satu diantara 7 Kecamatan di Kabupaten Gianyar yang mempunyai 36 LPD, tersebar di masing-masing desa adat di Kecamatan Tampaksiring, di antaranya 34 LPD yang masuk kedalam kategori aktif dan 2 LPD yang sudah non aktif. Di Kecamatan Tampaksiring masih terdapat LPD yang mengalami permasalahan dan tidak melapor ke lembaga pengawas, salah satunya adalah LPD Desa Pekraman Kulub. Penyebab LPD Kulub mengalami permasalahan dan tidak melapor dikarenakan kredit macet yang belum bisa ditangani. Kondisi ini menyebabkan LPD tidak bisa menjalankan kewajibannya, adanya pinjaman tanpa agunan, banyak kalangan pengurus dari kalangan karma desa setempat enggan mengurus LPD-nya saat bermasalah, penyalahgunaan keuangan, serta adanya persoalan internal seperti ketidakharmonisan hubungan antar pengurus LPD dan bendesa (Ariati, 2023).

Permasalahan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pekraman Kulub sangat mengganggu suatu kegiatan pelaporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga perkreditan desa dalam mengembangkan suatu lembaga tersebut perlu adanya peningkatan kualitas lembaga keuangan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja LPD.

Macet tidaknya suatu LPD dapat dinilai dari berbagai mancan faktor. Dari banyaknya faktor yang menyebabkan LPD macet, terdapat beberapa faktor utama yang dapat digunakan untuk melihat kondisi LPD yang ada di Kecamatan Tampaksiring yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, dan pengalaman kerja

Faktor pertama yang menentukan kualitas laporan keuangan adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari seluruh unsur yang terkait dalam pembentukan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Miliyani, dkk 2022). Sistem informasi akuntansi berfungsi bagi organisasi untuk mengumpulkan dan menyimpan data secara efektif dan efisien, memuat atau menyajikan informasi secara tepat waktu dan akurat. Komponen-komponen yang terdapat dalam kualitas sistem informasi akuntansi adalah perangkat lunak, perangkat keras, jaringan telekomunikasi, basis data dan sumber daya manusia (Sugiantini, 2022).

Sistem informasi akuntansi berkualitas apabila sudah memenuhi indikator yang ada yaitu andal, kemudahan dan ketepatan waktu maka akan mudah digunakan oleh karyawan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut sehingga akan menghasilkan

laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian (Pramesti dkk, 2021), dan (Miliani, dkk 2022) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan (Nita, 2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan informasi dari Peraturan Gubernur Bali No. 16 Tahun 2008 tentang Pembinaan dan Pengawasan pasal 9 Internal LPD merupakan Badan Pengawas LPD. Badan Pengawas LPD membantu penyusunan laporan keuangan yang bebas dari praktik penipuan, sehingga memungkinkan dihasilkannya catatan pembukuan yang berkualitas tinggi dan akurat. Badan pengawas atau auditor internal berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan LPD. Agar output laporan keuangan dihasilkan menjadi berkualitas, Badan Pengawas Internal dapat berperan sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi (Pebriantari & Andayani, 2021).

Bhegawati & Novarini (2021), Pebriantari & Andayani (2021), Miliani, dkk (2022), Ernawati (2023), Dwiyanti & Wati (2023) Dwipranata (2023), dan Mariati (2023), menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, Krisnawati (2019), Pramesti, dkk (2021), dan Juliantika (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah

tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi sangat diperlukan untuk menyusun atau membuat suatu laporan keuangan. Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami secara cerdas pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan dengan berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Pebriantari & Andayani, 2021). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Lestari dan Dewi, 2020).

Pebriantari & Andayani (2021), Miliani, dkk (2022), dan Mariati (2023) mengatakan pada penelitiannya bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, menurut Krisnawati (2019), Lestari dan Dewi (2020), Bhegawati & Novarini (2021), Erawati dan Satyaningrum (2021), Pramesti, dkk (2021), Suandewi (2022), Dwipranata (2023), Ernawati (2023), dan Dwiyantri & Wati (2023) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah profesionalisme. Menurut Krisnawati (2019), profesionalisme berarti suatu kemampuan yang didasari oleh tingkat pengetahuan yang khusus, ide pemikiran yang kreatif untuk melakukan tugas sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya. Selain itu, Seseorang yang memiliki sikap profesionalisme adalah mereka yang mampu memposisikan dirinya untuk memahami tugas dan tanggungjawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap

pekerjaannya (Novia dan Suajana, 2021). Seseorang yang bekerja secara profesional cenderung memiliki motivasi yang kuat serta selalu berpedoman pada etika. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang yang profesional akan diselesaikan dengan cermat, sehingga hasil yang dibuat juga akan berkualitas.

Novia dan Suajana (2020), Miliani, dkk (2022), Dwiyanti & Wati (2023), Mariati (2023), dan Dwipranata (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, Krisnawati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh pengalaman kerja. Sebab pengalaman kerja juga mempengaruhi laporan keuangan. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta serangkaian pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus mereka akan memperoleh pelajaran, ilmu, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi (Novia & Sujana, 2021). Setiap orang yang memiliki pengalaman yang lebih luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di perusahaan maupun di pemerintahan dan juga orang yang memiliki pengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas perusahaan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum memiliki pengalaman, dengan itu pengalaman kerja yang dimiliki karyawan bagian keuangan akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan sebab dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka karyawan bagian keuangan lebih cepat mengerti dalam menyusun laporan.

Menurut Krisnawati (2019), Bhegawati & Novarini (2021), dan Juliantika

(2023) pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, menurut Dewi & Yuniasih (2021), Pramesti, dkk (2021), Suandewi (2022), Dwipranata (2023), Mariati (2023), dan Ernawati (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tampaksiring”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring?
- 2) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring?
- 3) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring?
- 4) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring?
- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan

untuk:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profesionalisme terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Tampaksiring.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh dan membandingkan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, khususnya mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan

pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

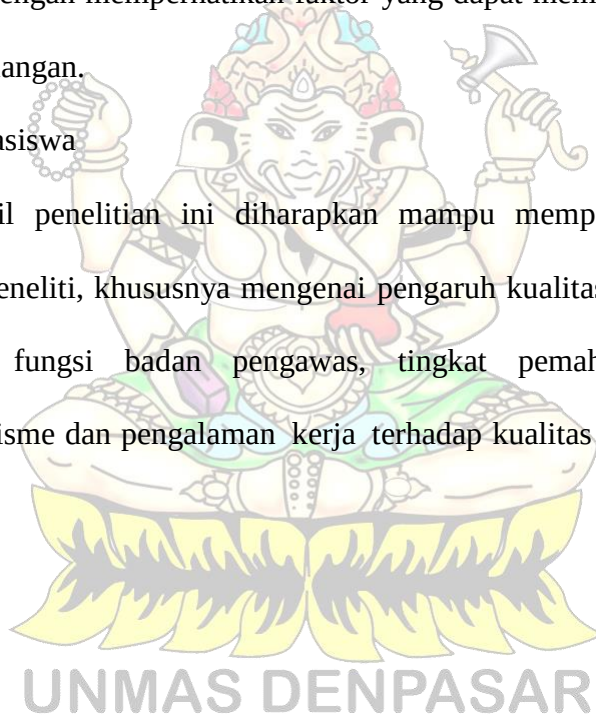
2) Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga Perkreditan Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring, dalam memperbaiki laporan keuangan dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu serta wawasan peneliti, khususnya mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*)

Teori kelembagaan atau *Institutional Theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan stakeholder (Widyawati & Chariri 2012). Pada prinsipnya terdapat dua asumsi dasar yang melekat dalam pengertian teori ini. Pertama, suatu institusi didasarkan pada suatu keyakinan bahwa lingkungan dalam suatu organisasi dapat membentuk perilaku setiap individu yang terlibat di dalamnya. Kedua, institusi melihat suatu organisasi sebagai sistem yang terbuka. Artinya, bahwa dalam lingkungan eksternal dan pelaku dalam organisasi memainkan peranan dalam membentuk struktur dan kegiatan institusi (Widyawati & Chariri 2012).

Terdapat teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini, yaitu kelembagaan lama (*Old Institutional Theory*) dan teori kelembagaan baru (*New Institutional Theory*). Pendapat yang dikemukakan para ahli tentang kedua teori tersebut yaitu di dalam teori kelembagaan lama seorang ahli yang bernama Louis mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersenut (Astrayani, 2017). Sedangkan, *New Institutional Theory* menurut seorang ahli yang bernama Burn dalam (Astrayani, 2017) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu

Organisasi. Objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu, dan pada teori kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Old Institutional Theory* karena yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu kualitas sistem informasi yang dimiliki, fungsi anggota badan pengawas dalam melakukan tugasnya, kemudian pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan itu sendiri, dan profesionalisme serta pengalaman kerja yang dimiliki karyawan.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan akuntansi yang digunakan oleh pengguna saat pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut (Wati, 2021), kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran standar yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi dari berbagai instansi atau perusahaan dengan menitik beratkan pada penyampaian informasi yang berkaitan dengan keuangan menggunakan teknologi komputer. Menurut (Arsana, dkk 2021) sistem informasi akuntansi keuangan merupakan sistem informasi yang digunakan dalam mencatat transaksi-transaksi keuangan dan membantu dalam menyusun laporan keuangan. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk membantu menyampaikan

informasi terkait dengan laporan keuangan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pengguna.

Sistem informasi akuntansi dikatakan efisien apabila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi dengan tepat waktu dalam proses pengerjaan. Beberapa kriteria yang digunakan agar sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas yaitu, memiliki manfaat serta dapat diterima oleh pengguna informasi akuntansi, mudah dimengerti oleh pengguna informasi, relevan dan dapat diuji kebenarannya. Dapat dikatakan apabila semakin berkualitas sistem informasi yang digunakan dalam menghasilkan informasi maka semakin berkualitas juga informasi mengenai laporan keuangan yang dihasilkan.

2.1.3 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi Badan Pengawas adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya pen jagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai badan organisasi (Mulyadi, 2012:167).

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9 menyatakan bahwa intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Badan pengawas atau auditor internal berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan LPD. Agar output laporan keuangan dihasilkan menjadi berkualitas, Badan Pengawas Internal dapat berperan sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi (Pebriantari & Andayani, 2021).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan Badan Pengawas adalah di tiap-tiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dibentuk Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) :

- 1) Badan Pengawas disebut juga dengan Panureksa.
- 2) Ketua Badan Usaha / Pamucuk dijabat secara langsung oleh Bendesa.
- 3) Ketua dan anggota Badan Pengawas tidak dibolehkan merangkap sebagai Badan Pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) atau Lembaga jasa keuangan lainnya.

Tugas dari Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah:

- 1) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- 3) Mensosialisasikan keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau berkala serta identitas sesuai dengan program kerja dan badan pengawas.

Seorang LPD memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab ini dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Perencanaan

Di dalam fungsi perencanaan pengawasan harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD, salah satunya dengan program kerja.

- 2) Fungsi Pengendalian

Di dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan

menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Di dalam fungsi pelaporan pengawas harus menyusun, menganalisis hasil-hasil yang didapat oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodic dan terprogram. Pengawasan dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama juga dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Di dalam fungsi akuntansi pengawas juga ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

2.1.4 Pemahaman Akuntansi

a) Pengertian Akuntansi

Beberapa ahli menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu:

- 1) Definisi akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya- tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.
 - 2) *American Accounting Association* (AAA), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.
 - 3) Homgren and Harrison beranggapan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.
- b) Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah suatu proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Sehingga orang yang memiliki pemahaman akuntansi diartikan sebagai orang yang pandai dan mengerti benar tentang bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pemahaman akuntansi juga dapat diartikan sejauh mana kemampuan untuk

memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensi, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan (Mulia, 2014).

Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami secara cermat pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan dengan berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Pebriantari & Andayani, 2021). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Lestari & Dewi, 2020).

2.1.5 Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap mental dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang yang profesional adalah seseorang yang menjalankan profesinya secara benar dan melakukannya menurut etika dan sikap-sikap profesional. Seseorang yang memiliki sikap profesionalisme adalah mereka yang mampu memposisikan dirinya untuk memahami tugas dan tanggungjawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap pekerjaannya (Novia & Sujana, 2021). Sikap-sikap profesional diantaranya mempunyai komitmen yang tinggi dan rasa tanggung jawab. Sikap profesionalisme adalah salah satu syarat yang harus dimiliki seorang yang akan menyajikan laporan keuangan (Mayanti, 2018). Profesionalisme

meliputi kemampuan penguasaan baik secara teknis maupun secara teoritis bidang keilmuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemeriksa. Gambaran tentang profesionalisme seorang accounting, tercermin dalam lima hal yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja turut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya, khususnya untuk pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus (Fithri & Sari, 2015). Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta serangkaian pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus mereka akan memperoleh pelajaran, ilmu, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi (Novia & Sujana, 2021). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Murhadi, 2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang Saraswati dalam (Suandewi, 2022). Menurut (Hanafi, dkk 2003) neraca adalah laporan yang meringkas posisis keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomi (asset), kewajiban ekonomi (hutang), modal (ekuitas), dan hubungan antar item tersebut. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kuantitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan (Yanti, 2022) Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi:

- 1) Neraca.
- 2) Laporan laba rugi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari

transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

5) Laporan arus kas.

6) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Bali penyusunannya dilakukan berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk perusahaan kecil dan menengah. LPD sebagai lembaga komunitas milik desa adat lebih memilih untuk menerapkan SAK ETAP dikarenakan isi di dalam standar akuntansi ini lebih ringkas jika dibandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku umum PSAK. Perusahaan ataupun badan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya untuk konsumsi publik akan lebih terbantu dengan adanya SAK ETAP, yang poin-poinnya dijabarkan lebih ringan, lebih jelas dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti (Suandewi, 2022). Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi- informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan (Astari, 2018) Terdapat beberapa karakteristik yang merupakan syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas, yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement).

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6) Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat hadan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

8) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

9) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

10) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan satu atau beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

11) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

2.1.7 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan keputusan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai Lembaga Perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pakraman dan dijelaskan bahwa pula Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

- 1) Desa Pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pakramannya (anggota desa pakraman).
- 2) Desa Pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa Pakraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan pada geografis Pakraman.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bab No. 3 Tahun 2017 tercantum fungsi dan tujuan LPD, antara lain:

- 1) Mendorong perekonomian rakyat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif
- 2) Memberantas gadai gelap dan sejenisnya
- 3) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan
- 4) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD dan pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- 1). Menerima/menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposit.
- 2). Memberi pinjaman kepada Krama Desa dan Desa
- 3). LPD dapat memberikan pinjaman kepada Krama desa lain dengan syarat ada kerjasama yang diatur lebih lanjut dari peraturan Gubernur
- 4). Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atas bantuan dana
- 5). Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan

imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

LPD dalam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai kepala daerah.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Bhegawati & Novarini (2021) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kota Denpasar”. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua, badan pengawas, staf akunting yang bekerja di LPD yang ada di Kota Denpasar. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh dengan semua LPD sebanyak 35 unit diteliti di Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Novia & Sujana (2021) menguji tentang “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Sawan”. Populasi penelitian ini adalah seluruh

karyawan yang bekerja di Badan Usaha Milik Desa se-Kecamatan Sawan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pebriantari & Andayani (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar)”. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat dalam membuat laporan keuangan yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam pencatatannya pada LPD di Kecamatan Gianyar. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 102 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Lestari & Dewi (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik non

probability sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Erawati & Setyaningrum (2021) yang menguji “Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pda UMKM Di Kecamatan Jetis Bantal)”. Variabel indepen lama usaha, pemahaman akuntansi dan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Jetis. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dwiyanti & Wati (2023) menguji “Pengaruh Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar”. Populasi penelitian yaitu 270 LPD, namun yang memasuki kriteria sebanyak 85 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria LPD dengan Aset minimal 10 miliar dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 255 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dewi & Yuniasih (2021) menguji tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan Dan Pengalam Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi”. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD yang ada di Kecamatan Mengwi. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 113 orang. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Krisnawati (2019) yang menguji “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kabupaten Badung”. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan profesionalisme dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Juliantika (2023) menguji tentang “pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit, fungsi badan pengawas, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang terdaftar di Kecamatan Gianyar pada Tahun 2022 sejumlah 40 LPD di Kecamatan Gianyar. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling sebanyak 76 sampel yang terdiri dari Kepala LPD dan Bendahara. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman kerja, dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Miliani, dkk (2022) menguji tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 384 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi, dan fungsi pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Ernawati (2023) menguji mengenai “Pengaruh Erika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Timur”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Timur. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Teknik

analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, etika kepemimpinan, dan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dwipranata (2023) menguji tentang “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di Kecamatan Blahbatuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden yang ditentukan berdasarkan metode sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, pengalaman kerja, etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Suandewi (2022) menguji mengenai “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, Dan Tri Hita Katana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Blahbatuh”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di kecamatan Blahbatuh. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 102 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, dan pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan parhyangan, dan pelemahan tidak berpengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Marianti (2023) menguji mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, profesionalisme, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi, dan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pramesti, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD se-Kecamatan Tampaksiring. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan.

Nita (2023) menguji mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tampaksiring” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di kecamatan Tampaksiring. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditentukan jumlah sampel sebanyak 128 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, dan menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda.